

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena berperan dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta sebagai sumber pendapatan masyarakat. Sektor ini juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan (Badan Pusat Statistik, 2023). Sektor pertanian juga memiliki peranan strategis dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan mendukung pembangunan ekonomi daerah (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022).

Subsektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Subsektor ini menghasilkan berbagai komoditas strategis yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta berperan dalam penyediaan bahan baku industri dan peningkatan ekspor nasional (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Pengembangan subsektor perkebunan juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani dan pembangunan ekonomi wilayah pedesaan (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2022).

Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Tanaman kelapa dikenal sebagai tanaman serbaguna karena hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti bahan pangan, bahan baku industri, serta berbagai produk turunan lainnya (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Produk turunan kelapa seperti minyak kelapa, santan, dan gula kelapa memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta memberikan kontribusi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat di berbagai wilayah Indonesia (Suhardjo & Suharyanto, 2019).

Secara nasional, produksi kelapa di Indonesia masih tergolong cukup besar dibandingkan dengan negara penghasil kelapa lainnya. Data statistik menunjukkan bahwa produksi kelapa Indonesia mencapai sekitar 2,8 juta ton per

tahun yang sebagian besar dihasilkan oleh perkebunan rakyat (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Indonesia juga termasuk salah satu negara produsen kelapa terbesar di dunia bersama dengan Filipina dan India sehingga komoditas ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan (*Food and Agriculture Organization*, 2021).

Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan komoditas kelapa. Tanaman kelapa di wilayah tersebut umumnya diusahakan oleh perkebunan rakyat yang tersebar di berbagai kabupaten dan menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat di wilayah pedesaan (Badan Pusat Statistik, 2023). Data statistik menunjukkan bahwa produksi kelapa di Provinsi Jawa Tengah mencapai ribuan ton per tahun, sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta produksi kelapa berada pada kisaran puluhan ribu ton per tahun (Badan Pusat Statistik, 2023).

Berdasarkan data terbaru Badan Pusat Statistik, produksi komoditas kelapa di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2024 mencapai 139,01 ribu ton, sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 50,08 ribu ton. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi kelapa di Provinsi Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun demikian, kedua provinsi masih memiliki potensi yang besar dalam pengembangan komoditas kelapa sehingga analisis mengenai perkembangan tren produksi perlu dilakukan untuk mengetahui pola perubahan produksi selama periode penelitian. Data terbaru tersebut juga menunjukkan bahwa komoditas kelapa masih menjadi salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam mendukung sektor perkebunan di kedua provinsi (Badan Pusat Statistik, 2025).

Komoditas kelapa tidak hanya memiliki peran penting dari sisi produksi, tetapi juga dari tingginya kebutuhan terhadap komoditas tersebut. Kelapa dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai industri, seperti minyak kelapa, santan, tepung kelapa, arang tempurung, serat sabut, hingga produk kosmetik dan farmasi. Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, komoditas kelapa juga menjadi

salah satu komoditas ekspor yang memberikan kontribusi terhadap perdagangan internasional Indonesia. Berdasarkan Analisis Kinerja Perdagangan Kelapa 2025 yang diterbitkan oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, produksi kelapa Indonesia pada tahun 2024 mencapai sekitar 2,82 juta ton, dengan pemanfaatan yang sebagian besar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan domestik serta pasar ekspor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan produksi kelapa menjadi aspek penting dalam menjaga ketersediaan bahan baku industri, memenuhi kebutuhan masyarakat, serta mendukung daya saing komoditas kelapa Indonesia. Oleh karena itu, analisis terhadap perkembangan produksi komoditas kelapa menjadi penting sebagai dasar dalam mengevaluasi kemampuan produksi dalam memenuhi kebutuhan yang terus berkembang (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2025).

Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena keduanya merupakan provinsi yang berada dalam satu kawasan geografis di Pulau Jawa serta memiliki komoditas kelapa sebagai salah satu komoditas perkebunan yang berkontribusi terhadap sektor pertanian daerah. Pemilihan Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta didasarkan pada perbedaan karakteristik perkembangan produksi komoditas kelapa di kedua wilayah, sehingga memungkinkan dilakukan analisis tren untuk menggambarkan pola perkembangan produksi selama periode penelitian. Selain itu, kedua provinsi memiliki potensi pengembangan komoditas kelapa yang masih cukup besar sehingga hasil analisis tren produksi diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan produksi komoditas kelapa selama periode penelitian serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan komoditas kelapa di tingkat daerah.

Namun demikian, produksi komoditas kelapa di berbagai wilayah sering mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan produksi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti luas areal tanaman, tingkat produktivitas, kondisi iklim, serta pengelolaan tanaman oleh petani (Pusat Data dan Sistem

Informasi Pertanian, 2022). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya produktivitas kelapa dapat disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan tanaman, penggunaan teknologi budidaya yang terbatas, serta faktor usia tanaman kelapa yang relatif tua (Lubis et al., 2025)

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan produksi suatu komoditas adalah melalui analisis tren. Analisis tren digunakan untuk melihat pola perubahan produksi dalam suatu periode waktu tertentu sehingga dapat diketahui apakah produksi mengalami peningkatan, penurunan, atau cenderung stabil dari waktu ke waktu (Gujarati & Porter, 2013). Informasi mengenai tren produksi sangat penting dalam mendukung perencanaan pembangunan sektor pertanian serta pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan komoditas perkebunan (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis tren produksi komoditas kelapa di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan produksi kelapa selama periode penelitian sehingga dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah maupun pihak terkait dalam pengembangan komoditas kelapa di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan produksi komoditas kelapa di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2015–2024?
2. Bagaimana tren produksi komoditas kelapa di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2015–2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perkembangan produksi komoditas kelapa di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2015–2024.

2. Menganalisis tren produksi komoditas kelapa di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2015–2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis perkembangan dan tren produksi komoditas perkebunan, khususnya komoditas kelapa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan dan tren produksi komoditas kelapa di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2015–2024 sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan komoditas kelapa di wilayah tersebut.

3. Manfaat bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah daerah serta pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan komoditas kelapa, khususnya dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas kelapa di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.